

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan tahapan berpikir komputasional (dekomposisi, pengenalan pola, abstraksi, dan algoritma) terbukti meningkatkan kualitas LKPD yang sebelumnya masih sederhana dan belum optimal dalam melatih berpikir kritis. Dekomposisi membantu siswa memecah masalah agar lebih mudah dipahami, pengenalan pola memperjelas hubungan antar konsep, abstraksi melatih pemilahan informasi penting, dan algoritma membimbing penyusunan langkah penyelesaian secara logis, sehingga secara keseluruhan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan komputasional telah memenuhi kriteria kelayakan untuk diuji cobakan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik serta dapat diintegrasikan dalam model pembelajaran.
2. Pada aspek kepraktisan, Berdasarkan penilaian ahli materi, bahasa, dan desain, LKPD berbasis pendekatan komputasional dinyatakan layak untuk diuji cobakan karena mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa dan terintegrasi dalam pembelajaran. Dari aspek kepraktisan, LKPD tergolong sangat praktis dengan persentase 88,5% serta didukung respon positif siswa. LKPD dinilai mudah digunakan, bahasanya jelas, dan mampu mendorong siswa berpikir aktif serta sistematis, baik secara mandiri maupun kelompok. Hasil uji coba menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan komputasional efektif dalam

pembelajaran, ditandai dengan peningkatan nilai dari pretes 61 menjadi postes 80,16 yang melampaui KKM 70. Nilai N-Gain sebesar 0,50 (kategori sedang) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang cukup signifikan, sehingga LKPD efektif digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV..

3. Berdasarkan hasil uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan komputasional efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari nilai pretes ke postes. Rata-rata nilai pretes yang semula 61 mengalami kenaikan menjadi 80,16 pada postes, sehingga telah melampaui standar kompetensi minimal (KKM) sebesar 70. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,50 berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa penggunaan LKPD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara cukup signifikan. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 101854 Sei Mencirim.

5.2 Implikasi

a. Secara Akademik

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Temuan penelitian ini memperluas kajian terkait penerapan pendekatan komputasional dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta dapat

dijadikan referensi bagi pendidik dan peneliti dalam mengembangkan LKPD yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

b. Bagi Siswa

Penerapan LKPD berbasis pendekatan komputasional memberikan pengaruh positif bagi siswa, di antaranya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memberikan pengalaman belajar baru melalui pendekatan yang berbeda, serta mendorong peningkatan aktivitas, prestasi, dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini mendorong pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun dan mengembangkan LKPD sebagai bahan ajar. Selain itu, penggunaan LKPD berbasis pendekatan komputasional dapat membantu mempermudah proses pembelajaran serta menciptakan interaksi yang lebih efektif antara guru dan siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif rujukan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa tambahan bahan ajar, yaitu LKPD berbasis pendekatan komputasional, yang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung perangkat pembelajaran di sekolah.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan LKPD berbasis pendekatan komputasional serta dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5.3 Saran

a. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk memanfaatkan serta mengembangkan LKPD berbasis pendekatan komputasional dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan dan pengembangan bahan ajar inovatif, seperti LKPD berbasis pendekatan komputasional, melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan LKPD dengan pendekatan komputasional pada materi lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Bagi Pengembang Pendidikan

Pengembang kurikulum atau perangkat pembelajaran diharapkan dapat mempertimbangkan penerapan pendekatan komputasional dalam bahan ajar guna mendukung pembelajaran abad ke-21.